



ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN ALOKASI ANGGARAN UNTUK SEKTOR PARIWISATA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DAN WISATA KEBERLANJUTAN DI DAGO DREAMPARK BANDUNG BARAT

Nur Alfi Dewi Safitri¹⁾, Dadan Ramdani²⁾

¹⁾ Pariwisata, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Universitas 'Aisyiyah Bandung, Bandung, Indonesia
Email: nalfids1011@gmail.com

²⁾ Pariwisata, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Universitas 'Aisyiyah Bandung, Bandung, Indonesia
Email: dadan.ramdani@unisa-bandung.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the impact of government budget allocation policies on the tourism sector, particularly in the context of their impact on the local economy and tourism sustainability in the Dago Dreampark area, West Bandung. The research method used was descriptive qualitative with a case study approach, through in-depth interviews with visitors, local business owners, local residents, and tourism managers. The results indicate that the existence and development of Dago Dreampark have had a significant positive impact on the community, particularly economically, such as increased employment and local business opportunities. From a socio-cultural perspective, interactions between tourists and the community encourage the exchange of values and increase social openness, although this requires cultural adaptation. Environmentally, the management of the tourism area is considered quite well-organized in terms of cleanliness, but issues such as congestion and noise remain major challenges, particularly during the holiday season. The study also found that local government budget allocation plays a significant role in supporting tourism development, both through basic infrastructure development and operational funding assistance. However, the technical and operational management of the tourism area is largely carried out independently by the managers, utilizing funds from various sources, including tourist contributions and government assistance. To achieve sustainable tourism goals, a more holistic budget allocation policy is needed, focusing not only on physical development but also on community empowerment, local cultural preservation, and environmental protection. This study concludes that the success of tourism sector development is measured not only by the increase in visitor numbers but also by its impact on the community's quality of life and the sustainability of natural resources.

Keywords: Sustainable Tourism, Budget Allocation, Community Economy, Policy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan alokasi anggaran pemerintah terhadap sektor pariwisata, khususnya dalam konteks pengaruhnya terhadap ekonomi masyarakat dan keberlanjutan wisata di kawasan Dago Dreampark, Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara mendalam dengan pengunjung, pelaku usaha lokal, warga sekitar, dan pengelola wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dan pengembangan Dago Dreampark memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat, terutama dari sisi ekonomi, seperti peningkatan lapangan kerja dan peluang usaha lokal. Dari aspek sosial budaya, interaksi antara wisatawan dan masyarakat mendorong pertukaran nilai serta meningkatkan keterbukaan sosial, meskipun menuntut adanya adaptasi budaya. Dalam aspek lingkungan, pengelolaan kawasan wisata dinilai cukup tertata dari sisi kebersihan, namun permasalahan seperti kemacetan dan kebisingan masih menjadi tantangan utama, terutama saat musim liburan. Penelitian juga menemukan bahwa alokasi anggaran pemerintah daerah berperan penting dalam mendukung pengembangan wisata, baik melalui pembangunan infrastruktur dasar maupun bantuan dana operasional. Namun, pengelolaan teknis dan operasional kawasan wisata lebih banyak dilakukan secara mandiri oleh pengelola, dengan memanfaatkan dana dari berbagai sumber, termasuk kontribusi wisatawan dan bantuan pemerintah. Untuk mencapai tujuan pariwisata berkelanjutan, dibutuhkan kebijakan alokasi anggaran yang lebih holistik, tidak hanya fokus pada pembangunan fisik tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya lokal, dan perlindungan lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pembangunan sektor pariwisata tidak hanya diukur dari peningkatan jumlah pengunjung, tetapi juga dari dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat dan kelestarian sumber daya alam.

Kata kunci: Pariwisata Berkelanjutan, Alokasi Anggaran, Ekonomi Masyarakat, Kebijakan.



PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memegang peranan strategis dalam mendorong pembangunan di berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya suatu negara. Dari segi ekonomi, pariwisata berperan sebagai sumber pendapatan yang besar, baik melalui pemasukan dari wisatawan internasional dalam bentuk devisa maupun dari sirkulasi ekonomi wisatawan domestik. Kehadiran wisatawan turut memicu pertumbuhan sektor UMKM, memperluas peluang kerja, serta meningkatkan penghasilan masyarakat di sekitar area wisata. Dalam dimensi sosial, pariwisata menjadi jembatan yang memperkuat hubungan antarkelompok masyarakat lintas suku, agama, dan budaya (Ramdani, 2025). Selain itu, interaksi langsung antara wisatawan dan penduduk lokal memberikan ruang untuk saling mengenal, memperluas wawasan, menumbuhkan sikap toleran, dan membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap keberagaman (Mujtahid et al., 2023). Adapun dalam aspek budaya, pariwisata memiliki peran penting dalam mengangkat dan memperkenalkan kekayaan budaya lokal ke kancah nasional dan internasional. Elemen budaya seperti tradisi, seni pertunjukan, kuliner khas, hingga adat istiadat suatu daerah berpotensi menjadi daya tarik yang unik dan bernilai. Oleh karena itu, pariwisata tidak hanya sekadar aktivitas liburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya sekaligus motor penggerak pembangunan berkelanjutan yang mencakup berbagai sektor kehidupan.

Pariwisata tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan dan penyegaran semata, tetapi juga menjadi medium penting untuk mempertemukan berbagai budaya serta memperkenalkan potensi alam dan kekayaan budaya lokal ke kancah global. Secara internasional, sektor ini terus menunjukkan pertumbuhan yang pesat, baik dari sisi jumlah kunjungan wisatawan maupun kontribusinya terhadap pendapatan negara. Pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya mengedepankan aspek konservasi lingkungan dan penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab, tetapi juga memberikan dampak luas dan positif bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan Negara (Jaelani & Rizky, 2023).

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, pariwisata memiliki potensi besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat apabila dikelola dengan strategi yang tepat, termasuk dalam hal pengaturan anggaran. Peran pemerintah dalam hal ini sangat penting, khususnya melalui kebijakan alokasi anggaran yang diarahkan untuk memperkuat pengembangan pariwisata, baik dari sisi infrastruktur, penguatan kapasitas SDM, hingga penciptaan iklim usaha yang mendukung investasi sektor ini. Lebih dari itu, pengelolaan pariwisata yang berorientasi pada keberlanjutan juga berkontribusi besar dalam mempertahankan identitas budaya daerah. Dalam hal ini, anggaran berperan sebagai instrumen utama untuk menentukan arah pembangunan sektor pariwisata. Melalui distribusi anggaran yang terencana, pemerintah dapat mendorong pertumbuhan sektor ini agar lebih inklusif, kompetitif, dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan

berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Umam, 2025).

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang kaya akan kekayaan alam dan budaya, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata. Dari wilayah paling barat di Sabang hingga ke ujung timur di Merauke. Salah satunya provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat dikenal memiliki bentang alam yang kaya dan memikat, didominasi oleh jajaran pegunungan, kawasan hutan, serta danau-danau yang menyejukkan. Keindahan alam ini berpadu harmonis dengan budaya Sunda yang terkenal akan keramahan dan kehangatannya, menjadikan daerah ini sebagai magnet bagi jutaan wisatawan setiap tahunnya (TIM Badan Pusat Statistik, 2019). Salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata di provinsi ini adalah Kabupaten Bandung Barat. Di wilayah ini, pengunjung dapat menemukan berbagai macam objek wisata yang menawarkan pengalaman visual dan emosional yang berkesan. Mulai dari dataran tinggi berhawa sejuk seperti Lembang, hamparan kebun teh yang hijau, curug-curug yang masih alami, hingga taman tematik serta wahana buatan yang kreatif dan modern. Berbagai fasilitas wisata keluarga, spot foto Instagramable, hingga tempat wisata edukatif menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi generasi muda dan keluarga yang mendambakan pengalaman liburan yang menyenangkan, interaktif, dan penuh kenangan.

Salah satu destinasi yang mencerminkan keberhasilan integrasi antara pengembangan modern dan pelestarian alam adalah Dago Dreampark. Berlokasi di kawasan utara Kota Bandung, tempat ini hadir sebagai taman rekreasi keluarga dengan konsep yang menggabungkan keindahan alam hutan pinus dengan berbagai wahana hiburan tematik. Selain menghadirkan suasana yang sejuk dan asri, Dago Dreampark juga dilengkapi dengan beragam spot foto kreatif, wahana bermain untuk semua usia, serta fasilitas penunjang kenyamanan yang menarik minat wisatawan dari berbagai kalangan. Kajian ini menyoroti bagaimana pengelolaan destinasi wisata lokal seperti Dago Dreampark dapat memberikan kontribusi positif dalam pelestarian lingkungan. Dengan mengedepankan prinsip keberlanjutan, kawasan wisata tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga dapat difungsikan sebagai ruang edukasi dan konservasi yang mengajak masyarakat dan pengunjung untuk lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Tujuan penelitian untuk menganalisis dampak kebijakan alokasi anggaran untuk sektor pariwisata terhadap ekonomi masyarakat dan wisata keberlanjutan di Dago Dreampark.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada destinasi wisata Dago Dreampark di Kabupaten Bandung Barat. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana kebijakan alokasi anggaran sektor pariwisata berdampak terhadap masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan. Menurut (Lexy J Moleong, 2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat lapangan dan lebih kepada penjabaran kata yang



membentuk makna. Waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih selama tiga bulan yaitu 6 Mei hingga 17 Juni 2025.

Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan beberapa pihak diantaranya ada pengunjung Dago Dreampark, masyarakat yang tinggal disekitar lokasi wisata serta pedagang atau pelaku usaha yang beraktivitas di area destinasi. Wawancara dilakukan dengan cara semi terstruktur agar narasumber dapat menyampaikan pandangan dan pengalamannya secara bebas namun tetap terarah. Sedangkan data penguat didapatkan melalui studi pustaka dan pengumpulan data sekunder, seperti dokumen kebijakan, artikel berita serta ulasan media sosial yang relevan dengan perkembangan Dago Dreampark dan kebijakan pariwisata daerah. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk melihat pola, persepsi, serta dampak yang muncul akibat implementasi kebijakan anggaran, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Melalui metode ini, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai hubungan antara kebijakan dan keberlanjutan masyarakat lokal di sektor pariwisata. Keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Gambaran Dago Dreampark Bandung Barat

Kota Bandung telah lama dikenal sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, terkenal akan kesejukan udaranya, pemandangan alam yang memukau, serta ragam pilihan tempat wisata yang beragam. Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya di wilayah Bandung Utara, perkembangan sektor pariwisata mengalami lonjakan signifikan. Hal ini terlihat dari kemunculan berbagai objek wisata baru yang dirancang khusus untuk menarik minat generasi muda dan keluarga milenial. Salah satu tempat wisata yang berhasil mencuri perhatian masyarakat luas adalah Dago Dreampark, destinasi rekreasi keluarga yang menggabungkan keindahan alam hutan pinus dengan konsep modern dan visual yang menarik.

Kehadiran Dago Dreampark juga menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi antara pihak swasta dan dukungan kebijakan pemerintah, khususnya dalam hal alokasi anggaran pariwisata, mampu menciptakan pertumbuhan pariwisata yang pesat. Walaupun pengelolaan destinasi ini dilakukan oleh pihak swasta, keberhasilan Dago Dreampark tidak lepas dari manfaat tidak langsung dari intervensi publik, seperti pembangunan infrastruktur jalan, promosi wisata daerah, serta penyediaan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di sektor pariwisata. Dukungan dari Pemerintah Kabupaten Bandung Barat maupun Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam hal penguatan anggaran juga turut mendorong kemudahan akses dan peningkatan jumlah wisatawan yang datang berkunjung.

Sebagai destinasi yang relatif baru, Dago Dreampark telah menunjukkan perkembangan yang signifikan sejak pertama kali dibuka pada tahun 2016. Berlokasi di Jalan Dago Giri Km 2.2, Mekarwangi, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, kawasan ini awalnya merupakan hutan pinus yang kemudian diubah menjadi taman rekreasi

modern. Gagasan pembangunannya berangkat dari kebutuhan akan ruang wisata yang tidak hanya ramah keluarga dan dekat dengan alam, tetapi juga menawarkan pengalaman yang sesuai dengan tren visual dan gaya hidup masyarakat urban saat ini. Dalam mengevaluasi potensi serta tingkat daya saing suatu destinasi wisata, salah satu pendekatan yang kerap digunakan adalah kerangka 4A, yang terdiri dari Attraction (daya tarik), Accessibility (aksesibilitas), Amenities (fasilitas pendukung), dan Ancillary services (layanan penunjang) (Chinniah & Tengku Anuar, 2025). Keempat elemen ini menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana pengelolaan sebuah destinasi dapat dikatakan berhasil dan terintegrasi. Dengan menasar generasi milenial serta keluarga muda, Dago Dreampark menawarkan pendekatan wisata yang memadukan elemen alam, wahana modern, serta spot-spot foto yang estetik dan cocok untuk media sosial.

Mengusung slogan “Fun in Nature”, Dago Dreampark dirancang untuk memberikan pengalaman wisata menyenangkan di tengah suasana alami hutan pinus. Konsep yang ditawarkan menitikberatkan pada aktivitas rekreasi yang ramah keluarga, seru, dan aman untuk segala usia. Tempat ini dibangun sebagai ruang tematik terbuka yang luas, di mana pengunjung dapat menikmati beragam wahana tanpa menghilangkan nuansa alami kawasan sekitarnya. Secara keseluruhan, area wisata ini dibagi ke dalam beberapa zona tematik, antara lain:

1. Zona Foto dan Kreativitas, yang mencakup spot-spot seperti Aladdin Carpet, Up House, Skybike, dan Flying Broom.
2. Zona Permainan Anak dan Keluarga, dengan wahana seperti ATV, perahu dayung, sepeda santai, serta area bermain anak.
3. Zona Kuliner dan Istirahat, yang menyediakan pilihan makanan dari jajanan khas lokal hingga menu kafe modern.
4. Zona Edukasi dan Alam, yang menampilkan aktivitas seperti menunggang kuda, memberi makan hewan, serta mini zoo yang mendidik.



Gambar 1. Gambaran Wisata



Gambar 2. Salah Satu Wahana Permainan

Seluruh elemen yang ada di Dago Dreampark dirancang sedemikian rupa agar pengunjung dapat menikmati beragam aktivitas tanpa harus berpindah lokasi terlalu jauh. Konsep ini menjadikan Dago Dreampark sebagai destinasi wisata yang mengusung prinsip “semua dalam satu kawasan”, sehingga praktis dan nyaman untuk dijelajahi dalam satu kunjungan. Keunikan Dago Dreampark tidak hanya terletak pada banyaknya pilihan wahana hiburan, tetapi juga pada pengalaman visual yang kuat serta suasana alam yang menenangkan. Salah satu daya tarik utama dari tempat ini adalah keberadaan spot-spot foto dengan konsep tematik dan kreatif. Spot seperti karpet terbang yang tampak melayang di atas jurang, rumah gantung ala film *Up*, hingga sepeda udara yang membentangi di antara pepohonan pinus menjadi favorit para pengunjung. Daya tarik visual ini sangat diminati, terutama oleh generasi muda yang aktif membagikan pengalaman wisatanya di media sosial.

Berada di kawasan dataran tinggi, Dago Dreampark juga memiliki kelebihan dari segi iklim dan suasana. Udara sejuk khas pegunungan serta lingkungan yang dipenuhi pepohonan pinus menghadirkan ketenangan yang jarang ditemukan di taman hiburan perkotaan. Hal ini menjadikan Dago Dreampark sebagai tempat yang ideal untuk relaksasi dan menikmati alam tanpa harus jauh dari kota. Di samping itu, Dago Dreampark juga sangat ramah untuk wisata keluarga. Tersedia berbagai wahana yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak, seperti perahu mini, arena menunggang kuda, dan permainan luar ruangan lainnya. Suasana yang nyaman dan fasilitas yang lengkap menjadikan tempat ini pilihan tepat untuk liburan keluarga yang menyenangkan dan berkualitas.

Untuk menunjang kenyamanan dan keamanan pengunjung, Dago Dreampark juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas, antara lain: area parkir kendaraan yang cukup luas, shuttle bus internal untuk memudahkan mobilitas dalam kawasan yang berbukit, toilet dan musala yang bersih dan terawat, toko oleh-oleh serta kios souvenir, area makan seperti kafe dan food court, tempat duduk untuk beristirahat. Seluruh fasilitas yang tersedia di Dago

Dreampark menjadi nilai tambah tersendiri, terutama bagi wisatawan dari luar kota maupun keluarga yang datang bersama anak-anak dan orang lanjut usia. Kehadiran fasilitas yang lengkap dan ramah pengunjung ini menjadikan Dago Dreampark sebagai destinasi yang nyaman dan praktis untuk semua kalangan.

Analisis Dampak Kebijakan Alokasi Anggaran Untuk Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat dan Wisata Keberlanjutan di Dago Dreampark Bandung Barat

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu daerah. Selain menjadi sumber pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi, sektor pariwisata juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat identitas budaya lokal. Dalam konteks global, pariwisata bahkan diakui sebagai pendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan apabila dikelola dengan prinsip-prinsip tanggung jawab lingkungan, sosial, dan ekonomi (UNWTO, 2022). Maka dari itu, perencanaan dan pengelolaan pariwisata tidak dapat dilepaskan dari strategi pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Salah satu aspek penting dalam mendukung keberlanjutan sektor pariwisata adalah alokasi penganggaran yang efektif dari pemerintah daerah maupun pusat. Alokasi anggaran berfungsi sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab pemerintah dalam menyediakan infrastruktur penunjang wisata, seperti jalan, fasilitas umum, kebersihan, pelestarian lingkungan, serta promosi dan pemberdayaan masyarakat lokal (Chinniah & Tengku Anuar, 2025). Tanpa adanya dukungan anggaran yang memadai dan tepat sasaran, pengelolaan destinasi wisata berpotensi stagnan atau bahkan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial. Dan hal tersebut juga berlaku di Wisata Dago Dreampark Bandung Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola wisata, diperoleh informasi bahwa pemerintah daerah turut berperan aktif dalam mendukung pengembangan destinasi wisata secara umum. Bentuk dukungan tersebut antara lain berupa pemberian bantuan dana, promosi wisata, serta koordinasi lintas sektor yang mendukung infrastruktur dan aksesibilitas kawasan wisata. Namun, dalam hal pengelolaan teknis dan operasional, termasuk pengelolaan keuangan harian, sepenuhnya menjadi tanggung jawab internal pengurus wisata setempat. Dana yang dikelola oleh pengelola wisata bersumber dari berbagai pihak, seperti bantuan pemerintah, kontribusi langsung dari wisatawan (melalui tiket masuk, retribusi, atau donasi), serta pihak-pihak lain yang terkait. Pengelolaan dana ini dilakukan secara mandiri dan profesional oleh pengurus, dengan orientasi pada peningkatan kualitas layanan, perawatan fasilitas, serta pengembangan wahana dan program wisata ke depan. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah dan pengelola lokal sangat penting untuk menciptakan sistem pengelolaan wisata yang efektif, akuntabel, dan berkelanjutan.



Sedangkan dari segi wisatawan, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai persepsi dan pengalaman terhadap kunjungan wisata ke Dago Dreampark, Bandung. Salah satu pengunjung, Bapak Asep (57 tahun) asal Banten, mengungkapkan bahwa motivasi awal kunjungannya dipicu oleh ketertarikan anaknya yang melihat promosi visual Dago Dreampark melalui media sosial, khususnya Instagram. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Waruwu & Octafian, 2024), yang menunjukkan bahwa daya tarik media sosial berperan signifikan dalam membentuk keputusan kunjungan wisata, terutama bagi generasi yang akrab dengan teknologi digital.

Faktor utama yang mendorong kunjungan keluarga Bapak Asep mencakup keberagaman wahana permainan, kondisi udara yang sejuk, serta suasana alam yang asri. Ia mengaku puas terhadap fasilitas yang tersedia dan menyatakan keinginan untuk merekomendasikan tempat tersebut kepada kerabat. Namun demikian, ia mencatat adanya hambatan terkait aksesibilitas, yaitu kesulitan menemukan lokasi akibat minimnya petunjuk arah dan percabangan jalan yang membingungkan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Suparsa et al., 2023) yang menekankan pentingnya sistem informasi dan penunjuk arah yang jelas dalam menunjang kenyamanan wisatawan domestik, khususnya dari luar kota.

Sementara itu, Ibu April (25 tahun), seorang warga lokal dari kawasan Cibeunying, Bandung, menyatakan bahwa kunjungannya ke Dago Dreampark dipengaruhi oleh rekomendasi teman. Ia mengapresiasi keberadaan wahana dan lanskap alami yang menawarkan ketenangan meskipun lokasinya masih berada dalam jangkauan kota. Menariknya, menurutnya, daya tarik Dago Dreampark tidak hanya bersifat rekreatif namun juga edukatif, terlihat dari kehadiran patung budaya seperti tarian Bali dan tokoh legenda Sangkuriang. Hal ini sesuai dengan studi oleh (Hendra et al., 2023) yang menyebutkan bahwa destinasi wisata yang mengintegrasikan unsur budaya lokal dan edukatif cenderung meningkatkan kepuasan dan ketertarikan wisatawan muda. Begitupula Ibu April juga menilai bahwa harga tiket masuk relatif terjangkau dan sesuai dengan pengalaman yang ditawarkan. Namun demikian, ia menyampaikan adanya keluhan terkait bau tidak sedap di area toilet, yang mengganggu kenyamanan kunjungan. Selain itu, kondisi jalan menuju lokasi juga dinilai kurang optimal karena terdapat aspal yang berlubang. Hal ini memperkuat argumen yang dikemukakan oleh (Al Farizi & Anshori, 2024), bahwa kualitas infrastruktur fisik menjadi aspek kritis dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata.

Dari sudut pandang pelaku usaha lokal, Ibu Tina Rahayu (27 tahun) yang berjualan di sekitar kawasan wisata menyatakan bahwa interaksi dengan pengunjung cenderung positif. Sebagian besar pengunjung dinilai ramah dan peduli terhadap kebersihan lingkungan. Ia mencatat bahwa pendapatan usahanya meningkat tajam saat akhir pekan dan hari libur, sementara pada hari biasa aktivitas ekonomi relatif menurun. Fenomena ini didukung oleh temuan (Ndraha et al., 2024) yang menyatakan bahwa aktivitas ekonomi informal di sekitar destinasi wisata sangat

dipengaruhi oleh fluktuasi jumlah wisatawan berdasarkan musim dan hari kunjungan. Adapun perspektif warga lokal diwakili oleh Ibu Puput (30 tahun), yang menyatakan bahwa keberadaan Dago Dreampark memberikan dampak ekonomi positif, terutama dalam bentuk peluang kerja bagi warga sekitar. Beberapa anggota keluarganya kini bekerja sebagai petugas kebersihan dan staf wahana. Selain itu, Ibu Puput menyampaikan bahwa pengelolaan sampah tergolong baik dan tidak menimbulkan gangguan lingkungan. Namun, ia mengeluhkan meningkatnya kemacetan dan kebisingan selama periode puncak kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun destinasi wisata memberikan kontribusi ekonomi, perencanaan tata ruang dan lalu lintas yang adaptif tetap dibutuhkan untuk menjamin kenyamanan masyarakat sekitar.

Dari pemaparan diatas ditunjukkan bahwa keberadaan serta pengembangan kawasan wisata Dago Dreampark memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap kehidupan masyarakat sekitar, terutama dalam tiga dimensi utama pembangunan berkelanjutan: ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Dari aspek ekonomi, destinasi ini telah menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi lokal, ditandai dengan terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat, baik sebagai tenaga kerja di sektor formal (seperti petugas kebersihan dan operator wahana) maupun pelaku usaha informal seperti pedagang kaki lima. Fenomena ini sejalan dengan temuan (Qodriyatun, 2019) yang menyatakan bahwa destinasi wisata yang berkembang dapat mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga dan menciptakan efek multiplier dalam ekonomi lokal, khususnya selama musim puncak kunjungan.

Pada dimensi sosial budaya, interaksi antara wisatawan dan penduduk setempat menciptakan ruang pertukaran nilai dan memperluas wawasan masyarakat terhadap budaya luar. Hal ini berkontribusi terhadap meningkatnya keterbukaan sosial dan adaptabilitas masyarakat terhadap perubahan sosial yang dibawa oleh pariwisata. Dalam penelitian (Assidiqi et al., 2024) mencatat bahwa intensitas interaksi sosial antara wisatawan dan warga lokal dapat memperkuat modal sosial dan rasa toleransi, meskipun masyarakat juga perlu mengelola potensi disrupsi terhadap nilai-nilai lokal yang mungkin muncul.

Dari perspektif lingkungan, pengelolaan sampah di kawasan Dago Dreampark dinilai cukup baik, dengan adanya sistem pengumpulan dan pembersihan yang rutin. Namun, permasalahan sekunder seperti kemacetan dan kebisingan masih menjadi tantangan, terutama saat musim libur tiba. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan wisata perlu diimbangi dengan perencanaan tata ruang dan lalu lintas yang lebih matang. Sesuai dengan hasil studi oleh (Saputra, 2024), keberlanjutan wisata hanya dapat dicapai apabila aspek daya dukung lingkungan menjadi pertimbangan utama dalam manajemen destinasi. Di sisi lain, peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata cukup terlihat melalui dukungan anggaran dan program-program strategis. Akan tetapi, efektivitas alokasi anggaran publik perlu diperluas tidak hanya pada pembangunan infrastruktur fisik semata, tetapi juga pada



aspek pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya lokal, serta perlindungan ekosistem alam. Penelitian oleh (Cantika & Kurniawan, 2022) menegaskan bahwa kebijakan fiskal di semua sector termasuk sektor pariwisata akan lebih berdampak bila dilakukan secara holistik dan terintegrasi dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, ukuran keberhasilan pembangunan pariwisata seharusnya tidak hanya dikalkulasi berdasarkan jumlah pengunjung atau kenaikan pendapatan, tetapi juga dilihat dari kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan. Untuk itu, arah kebijakan pariwisata ke depan harus mampu menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian budaya, dan keberlanjutan ekologi, sehingga manfaat dari sektor ini dapat dirasakan secara adil dan berjangka panjang oleh masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan dan pengembangan Dago Dreampark memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap masyarakat sekitar, terutama dalam aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Dari sisi ekonomi, destinasi ini berperan sebagai motor penggerak aktivitas ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha bagi warga. Dalam aspek sosial budaya, interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal turut mendorong terjadinya pertukaran nilai serta peningkatan keterbukaan sosial, meskipun dibutuhkan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Sementara itu, dari sisi lingkungan, pengelolaan kawasan wisata sudah cukup tertata terutama dalam hal kebersihan, namun masih menghadapi tantangan berupa kemacetan dan kebisingan saat puncak kunjungan. Di samping itu, dukungan anggaran dari pemerintah daerah turut berkontribusi dalam pengembangan wisata, meskipun pengelolaan teknis dan keuangan lebih banyak dilakukan oleh pihak pengelola secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber pendanaan. Oleh karena itu, agar pengembangan pariwisata dapat berlangsung secara berkelanjutan, dibutuhkan kolaborasi yang seimbang antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat lokal dengan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi: 1) Memperluas cakupan kajian dengan melibatkan lebih banyak informan dari berbagai lapisan, termasuk pengambil kebijakan, pelaku industri pariwisata, dan wisatawan mancanegara untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. 2) Mengkaji lebih dalam aspek kuantitatif terkait kontribusi ekonomi secara terukur, seperti besaran peningkatan pendapatan masyarakat atau jumlah lapangan kerja yang tercipta akibat keberadaan destinasi wisata. 3) Difokuskan pada evaluasi efektivitas alokasi anggaran pariwisata oleh pemerintah daerah dan dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan, serta sejauh mana strategi pelibatan masyarakat lokal diterapkan secara partisipatif dalam pengelolaan destinasi. Dengan pendekatan yang lebih integratif, penelitian di masa mendatang diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih

tajam dan aplikatif guna mendukung keberlanjutan sektor pariwisata di tingkat lokal maupun regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farizi, F., & Anshori, M. I. (2024). Studi Literatur Review : Manajemen Infrastruktur. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(4), 211–221. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i4.3589>
- Assidiqi, A. H., Barizi, A., & Mustofa, M. L. (2024). Tolerance and Social Harmonization of The Hindu Islamic Community of The Tengger Tribe in Eid Al-Fitr And Nyepi. *EDHJ: Education and Human Development Journal*, 9(3), 245. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/ehdj.v9i3.6120>
- Cantika, D. P., & Kurniawan, B. (2022). Implementasi Kebijakan Pelestarian Cagar Budaya (Studi: Eksistensi Museum Sepuluh Nopember Di Kota Surabaya). *Publika*, 3(1), 1227–1242. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p1227-1242>
- Chinniah, S. R., & Tengku Anuar, T. F. (2025). Analysis on the Influence of Place Branding Strategies on Rural Tourism : A Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Approach A Case Study of Kampung Agong. *International Journal of Creative Future and Heritage (TENIAT)*, 13(1), 28–38. <https://doi.org/10.47252/teniat.v13i1.1314>
- Hendra, H., Nur, M., Haeril, H., Junaidin, J., & Wahyuli, S. (2023). Strategi Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Pesisir. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(1), 72–80. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i1.16880>
- Jaelani, R., & Rizky, M. (2023). Politik Anggaran dalam Pengembangan Objek Wisata di Pulau Maratua. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 8(2), 172–185. <https://doi.org/10.35706/jpi.v8i2.10065>
- Lexy J Moleong. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid, Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., & Maulana, H. F. (2023). Educational values in Eid culture of Javanese society in Malang and Jember. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(4), 2599–2473. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v6i4.4225>
- Ndraha, A. B., Zebua, D., Zega, A., & Zebua, M. K. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Umkm Di Era Industri 4.0. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 71. <https://sihojournal.com/index.php/jukoni/article/view/23>
- Qodriyatun, S. N. (2019). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Karimunjawa. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 240–259. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1110>
- Ramdani, D. (2025). Analisis Dampak Kebijakan Alokasi Anggaran untuk Sektor Pariwisata Massal terhadap Manajemen Pariwisata Berkelanjutan di Destinasi Wisata Kampung Pelangi 200 di Kota Bandung.



- MASALIQ, 5(4), 1692–1712.
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i4.6553>
- Saputra, I. P. D. A. (2024). Pentingnya Pariwisata Berkelanjutan dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(02), 207–217. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4613>
- Suparsa, I. N., Suparsa, I. N., Wahyudi, I. K. S., & Jayantika, P. M. B. (2023). Edukasi Rambu-Rambu Jalan Dan Pembuatan Plang Petunjuk Arah Di Lingkungan Desa Cemagi. *Proceding Seminar Regional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 57. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semregunmas22/article/view/7849>
- TIM Badan Pusat Statistik. (2019). *Jumlah Daya Tarik Wisata Jawa Barat*. BPS. <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzk3IzI=/jumlah-daya-tarik-wisata.html>
- Umam, K. (2025). Analisis Peran Anggaran Kepariwisata Dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan Daerah Pada Sektor Pariwisata Kek Mandalika. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.29303/jap.v6i1.114>
- UNWTO. (2022). *Wellness Tourism Global Trends and Prospects*. World Tourism Orga.
- Waruwu, D. K., & Octafian, R. (2024). Inovasi Promosi Wisata Kampung Pelangi: Keterlibatan Masyarakat Dan Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Pariwisata*, 11(1), 14–27. <https://doi.org/10.31294/par.v11i1.21579>